

## IbM Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanganan Demam pada Anak dengan *Water Tepid Sponge*

(*Community Empowerment in Handling Fever in Children with Water Tepid Sponge*)

Fitri Wahyuni <sup>1\*</sup>, Yuni Astuti <sup>2</sup>, Mei Suraning Tias <sup>3</sup>, Wahyuni Agustina <sup>4</sup>, Titah Pramesti <sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesdam IV/Diponegoro, Indonesia

Email : [fitriwahyuni.semarang@gmail.com](mailto:fitriwahyuni.semarang@gmail.com)\*

### Article History:

Received: 27 April 2024

Revised: 12 Mei 2024

Accepted: 27 Mei 2024

Publikasi: 30 Mei 2024

**Keywords:** *Fever, Children, Water Tepid Sponge*

**Abstract:** *Children under 5 years of age have an immune system that is still developing, not perfect and not yet strong. This is what causes children to be susceptible to disease. The diseases most frequently experienced by toddlers in Indonesia are flu, diarrhea, rotavirus, allergies, asthma, hand, foot and mouth disease and Fever. Fever is condition when the body temperature rises or is above normal. Efforts to treat fever by providing pharmacological and non-pharmacological therapy. Pharmacological therapy can be carried out by administering antipyretics, while non-pharmacological therapy includes Water Tepid Sponge. Increase knowledge is urgently needed to strengthen awareness in increasing knowledge and behavior in handling fever. One of the efforts made is health education activities about treating fever with Water Tepid Sponge. The result of this community service activity is that there is an increase in knowledge and skills regarding treating fever with Water Tepid Sponge before and after providing Health Education.*

### Abstrak

Anak dibawah usia 5 tahun memiliki sistem imun atau kekebalan tubuh yang masih berkembang, belum sempurna dan belum kuat. Hal inilah yang menyebabkan anak rentan terkena penyakit. Penyakit yang paling sering dialami oleh balita di Indonesia adalah flu, diare, rotavirus, alergi, asma, penyakit tangan, kaki dan mulut serta demam. Demam merupakan suatu kondisi saat suhu tubuh mengalami kenaikan atau berada diatas normal. Upaya untuk mengatasi demam dengan cara pemberian terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian antipiretik, sedangkan terapi non farmakologi salah satunya dengan terapi *Water Tepid Sponge*. Peningkatan pengetahuan sangat dibutuhkan untuk memperkuat kesadaran dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku dalam penanganan demam. Salah satu upaya yang dilakukan dengan kegiatan pendidikan kesehatan tentang penanganan demam dengan *Water Tepid Sponge*. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang penanganan demam dengan *Water Tepid Sponge* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

**Kata Kunci:** Demam, Anak, *Water Tepid Sponge*

## 1. PENDAHULUAN

Anak menurut Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 2014 adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.(Republik Indonesia, 2014). Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat terdapat 30.2 juta jiwa anak di tahun 2023. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa 10,91% total penduduk Indonesia saat ini adalah anak usia dini antara 0 – 6 tahun (BPS, 2023). Menurut Badan Pusat

Statistik Jawa Tengah pada tahun 2023 terhitung memiliki penduduk 37.032.410 jiwa dan usia anak 0 – 14 tahun sebanyak 8.128.231 jiwa (BPS JATENG, 2023). Sedangkan jumlah penduduk usia anak 0-14 tahun di Kota Semarang sebanyak 359.121 jiwa (BPS Kota Semarang 1, 2024).

Anak dibawah usia 5 tahun memiliki sistem imun atau kekebalan tubuh yang masih berkembang, belum sempurna dan belum kuat. Hal inilah yang menyebabkan anak rentan terkena penyakit. Penyakit yang paling sering dialami oleh balita di Indonesia adalah flu, diare, rotavirus, alergi, asma, penyakit tangan, kaki dan mulut serta demam (Fadli Rizal, 2022). Demam merupakan suatu kondisi saat suhu tubuh mengalami kenaikan atau berada diatas normal. Demam disebut sebagai bentuk mekanisme pertahanan tubuh terhadap serangan suatu penyakit karena demam timbul sebagai .reaksi alamiah tubuh sebagai usaha mempertahankan diri dan memberikan perlawanan terhadap berbagai penyakit yang telah masuk ke dalam tubuh (M.C. Widjaja, 2001; Efris & Rustiana, 2021).

Upaya untuk mengatasi demam dapat dilakukan dengan pemberian terapi farmakologis dan terapi non farmakologis Terapi Farmakologis untuk menurunkan demam pada anak yaitu dengan diberikan antipiretik seperti paracetamol dan ibuprofen (Carlson & Kurnia, 2020;Fatan *et al.*, 2023;Tan *et al.*, 2020). Terapi non farmakologis yang dapat diberikan pada anak yaitu dengan pemberian kompres *Aloe vera*, kompres hangat, rendam kaki dengan air hangat, pemberian baluran bawang merah dan *Water Tapid Sponge* ( Novikasari, 2019; Suprpti *et al.*, 2020; Syiffani *et al.*, 2023; Astuti *et al.*, 2023;Ruspandi & Sari, 2023).

*Water Tapid Sponge* menurut Alves (2008) dalam Dewi,(2018) adalah sebuah teknik dalam pemberian kompres menggunakan air hangat dengan menggabungkan teknis seka dan teknik kompres blok pada pembuluh darah superfisial.Kompres *Water Tapid Sponge* hampir sama dengan kompres air hangat pada aumumnya dengan mengompres di lima titik yaitu leher, 2 ketiak, 2 pangkal paha ditambahkan dengan menyeka di bagian dada dan perut serta seluruh badan menggunakan waslap atau kain yang basah.

Kelurahan Sukorejo merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Gunungpati yang memiliki Luas Wilayah ± 153.425 Ha. Kelurahan Sukorejo ini merupakan kelurahan yang memiliki penduduk paling banyak dibandingkan dengan kelurahan lain yaitu sejumlah 14.769 jiwa, dan terbagi menjadi 12 RW dan 90 RT. Wilayahnya masih berupa sawah, pemukiman dengan pekarangan serta fasilitas umum seperti sekolah, tempat ibadah dan lain-lain. Kelurahan Sukorejo memiliki kelembagaan seperti PKK, BKM dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan LPMK (BPS Kota Semarang 2, 2022).

Hasil wawancara dengan kepala Puskesmas Sekaran menunjukkan bahwa Kelurahan Sukorejo termasuk wilayah dengan masalah kesehatan yang kompleks serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Hasil wawancara dengan para kader dan beberapa ibu dengan balita di RW V kelurahan Sukorejo diperoleh data bahwa ibu dengan balita mengatakan anaknya sering demam, dan saat demam anak langsung diberikan parasetamol dan di kompres dengan air hangat hanya di dahinya, selain itu ada 3 orang ibu yang menyampaikan jika demam anaknya di kompres menggunakan air dingin agar demamnya segera turun.

Peningkatan pengetahuan sangat dibutuhkan untuk memperkuat kesadaran dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku dalam penanganan demam pada anak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan pendidikan kesehatan tentang Penanganan Demam pada anak balita dengan *Water Tepid Sponge*. Berdasarkan uraian tersebut, kami tertarik untuk mengambil tema pengabdian masyarakat “IbM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di RW VI Deliksari Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Semarang”.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RW VI Deliksari Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada bulan Juli 2024. Sasaran kegiatan ini adalah 20 masyarakat terdiri dari kader dan ibu yang memiliki balita yang terdaftar sebagai warga RW VI. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 2 dosen dan 3 mahasiswa dari Stikes Kesdam IV/Diponegoro.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk pemberian edukasi dengan materi tentang teori penanganan demam pada anak dan praktikum cara melakukan terapi *Water Tepid Sponge*. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan berupa koordinasi dan survei bersama tim pelaksana, persiapan materi dan peralatan untuk praktik *Water Tepid Sponge* dan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan berupa pemberian edukasi tentang penanganan demam dengan *Water Tepid Sponge* kepada masyarakat (kader dan ibu dengan balita) di RW VI Deliksari Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Semarang.

## **3. HASIL**

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penanganan demam dengan *Water Tepid Sponge* yang dilakukan pada hari Kamis, 25 Juli 2024 di RW VI Deliksari Kelurahan Sukorejo Gunungpati berjalan dengan baik dan lancar. Peralatan yang digunakan yaitu laptop, LCD,

phantom bayi, dan peralatan praktikum *Water Tepid Sponge*. Peserta yang mengikuti sejumlah 20 orang yang mewakili RW VI yang merupakan kader sekaligus keluarga yang memiliki anak balita. Berdasarkan karakteristiknya, peserta pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SLTP	4	20%
2	SLTA	10	50%
3	Perguruan Tinggi	6	30%
Total		20	100%

Hasil analisis berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pendidikan SLTA sebanyak 50%.

**Tabel 2. Distribusi peserta berdasarkan Usia**

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	20 – 25 tahun	5	25%
2	25 – 30 tahun	7	35%
3	30 – 35 tahun	6	30%
4	35 – 40 tahun	2	10%
Total		20	100%

Hasil analisis berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa peserta terbanyak berada pada rentang usia 25 - 30 tahun.

Hasil evaluasi pelatihan penanganan demam dengan *Water Tepid Sponge* menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Edukasi Penanganan demam pada anak**

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum Edukasi	Prosentase (%)	Setelah Edukasi	Prosentase (%)
1	Pengetahuan Baik	6	30%	13	65%
2	Pengetahuan Sedang	8	40%	7	35%
3	Pengetahuan Kurang	6	30%	0	0%
Total		20	100%	20	100%

Hasil analisis berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan edukasi didapatkan hasil 6 orang (30%) mempunyai pengetahuan kurang, 8 orang (40%) pengetahuan sedang, dan 6 orang (30%) pengetahuan baik. Setelah diberikan edukasi yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 13 orang (65%) dan yang mempunyai pengetahuan sedang sebanyak 7 orang (35%).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan lancar dan menyenangkan, peserta sangat antusias dan aktif terutama saat sesi diskusi. Peserta kegiatan ini semuanya berjenis kelamin perempuan. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat pengetahuan. Jenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nito *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang *Comprehensive Sexuality Education* (CSE).

Peserta kegiatan ini berpendidikan SMP, SMA dan perguruan tinggi. Mayoritas peserta berpendidikan SMA dan terdapat 6 orang yang lulusan perguruan tinggi. Pendidikan yang telah ditempuh dan dijalani berpengaruh terhadap perubahan dan perilaku ibu. Pada kegiatan ini yang digunakan adalah pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah secara teratur, mengikuti syarat yang jelas serta bertingkat dan diselenggarakan berdasarkan peraturan yang ketat. Melalui pendidikan terjadi suatu proses pengembangan wawasan dan pengetahuan. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku hidup sehat. Hal ini didukung penelitian dari Ariga (2022) semakin tinggi pendidikan semakin tinggi perilaku hidup sehat kualitas lingkungan rumah.

Pengetahuan erat hubungannya dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka pengetahuannya juga menjadi lebih luas, namun bukan berarti seseorang dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah (Darsini *et al.*, 2019). Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha dalam menyampaikan pesan kepada individu, kelompok atau masyarakat, mengenai kesehatan dengan harapan pengetahuan tentang kesehatan menjadi lebih baik di masyarakat. Pengetahuan inilah pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2014).

Hasil analisis setelah diberikan edukasi pengetahuan kader dan ibu dengan balita tentang penanganan demam dengan *Water Tepid Sponge* meningkat menjadi pengetahuan baik sebanyak 65%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dan ibu dengan balita dalam penanganan demam pada anak. Selama anak yang mengalami demam di rumah tergantung pada orang tua terutama ibu. Peningkatan pengetahuan ibu ini diharapkan mampu merubah perilaku ibu dalam memberikan penanganan

yang tepat sehingga anak akan sembuh dengan optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitria *et al.* (2022) dijelaskan bahwa pengetahuan, sikap ibu serta dukungan keluarga dan masyarakat memengaruhi pemberian makan pada anak usia prasekolah. Penelitian ini didukung dengan penelitian Ariga (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan positif antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku hidup sehat di lingkungan rumah.

#### **4. DISKUSI**

Hasil evaluasi didapatkan angka prosentase tertinggi (65%) ditunjukkan pada butir pertanyaan kader dan ibu dengan balita tentang bagaimana cara melakukan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *Water Tepid Sponge* kader dan ibu dengan balita sepakat akan memberikannya pada saat anak demam. Angka prosentase terendah (35%) ditunjukkan pada pertanyaan apakah WTS efektif dalam menurunkan demam pada anak? Semua anak dengan demam beresiko terjadinya kejang demam sehingga pencegahannya harus segera dilakukan dengan pemberian edukasi Keterlibatan kader kesehatan dan ibu dengan anak balita akan berpengaruh terhadap upaya penanganan demam pada anak .

#### **5. KESIMPULAN**

Kegiatan pendidikan kesehatan memberikan dampak peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam menangani demam pada anak dengan *Water Tepid Sponge*. Adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan ini maka kader dan ibu dengan balita dapat mendampingi serta menangani dengan baik jika ada anak yang menderita demam dengan menggunakan terapi *Water Tepid Sponge*.

#### **6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terimakasih kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang turut serta membantu dalam kegiatan pengabdian Masyarakat:

1. Ketua lembaga P3M Stikes Kesdam IV/Diponegoro yang telah memberikan ijin dan dukungan untuk melakukan pengabdian masyarakat.
2. Ketua STIKES Kesdam IV/ Diponegoro yang telah memberikan ijin untuk melakukan pengabdian masyarakat.
3. Kepala Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati yang telah memberikan ijin untuk melakukan pengabdian masyarakat.
4. Ketua RW Dukuh Deliksari Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati yang telah memberikan ijin untuk melakukan pengabdian masyarakat

5. Anggota Tim Pengabdian Masyarakat yang terlibat baik dosen ataupun mahasiswa dari STIKES Kesdam IV/ Diponegoro Semarang.

## DAFTAR REFERENSI

- Ariga, S. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Sehat , Berkualitas di Lingkungan Rumah The Relationship Between Education Level and Knowledge Level with Healthy , Quality Life Behavior in the Home Environment. *Jurnal Pendiidkan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 723–730.
- Astuti, I., Maryatun, & Utami, N. (2023). Penerapan Kompres Tepid Water Sponge (TWS) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Hipertermi di Ruang Anggrek RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendekia*, 1(2), 114–118.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Anak Usia Dini 2023* (Volume 4). Badan Pusat Statistik.
- BPS JATENG. (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dna Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah (Jiwa), 2021-2022*. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg3MyMy/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- BPS Kota Semarang 1. (2024). *Penduduk kelompok umur (jiwa) 2021-2023*. <https://semarangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDkjMg==/penduduk-kelompok-umur.html>
- BPS Kota Semarang 2. (2022). *Kecamatan Gunungpati dalam Angka 2022*.
- Carlson, & Kurnia, B. (2020). Tatalaksana Demam pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(11), 698. <https://doi.org/10.55175/cdk.v47i11.1200>
- Darsini, Fahrurrozi, C. E. A. (2019). PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107.
- Dewi Sulisna NLK. (2018). *Modul Praktika Keperawatan Anak* (Yupi Supartini (ed.); 1st ed.). AIPVIKI.
- dr. M.C. Widjaja. (2001). *Mencegah dan mengatasi demam pada balita* (Setiyono (ed.); 1st ed.). Kawan Pustaka.
- Fadli Rizal. (2022). *Ini 7 Penyakit yang Rentan Menyerang Balita di Indonesia*. Halodoc.Com. <https://www.halodoc.com/artikel/ini-7-penyakit-yang-rentan-menyering-balita-di-indonesia>
- Fatan, F. A., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023). Artikel Review: Tinjauan Pemilihan Obat Antipiretik untuk Anak-Anak. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 230–236. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.24>

- Fitria, W., Nizami, N. H., Prasekolah, A., & Makan, P. P. (2022). JIM FKep Volume VI Nomor 3 Tahun 2022 Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Praktik Pemberian Makan pada Anak Usia Prasekolah. *JIM FKep*, VI.
- Indonesia, P. R. (2014). *Undang-undang RI no. 35 tahun 2014*.
- Kartika Sari Efris & AriningPraja Rustiana. (2021). *Mengenal demam dan aspek perawatannya* (1st ed.). UB Press.
- Nito Paul Joae Brett, Tjomiadi Cynthia, Manto Onieqie Ayu Dhea, W. D. (2021). Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33859/dksm.v12i2.736>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan erilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novikasari, L. dkk. (2019). Pemberian Terapi Kompres Tepid Sponge Terhadap Penurunan. *Jurnal Kesehatan*, 9, 7–16.
- Ruspandi, S., & Sari, I. M. (2023). Penerapan Rendam Kaki Air Hangat Dalam Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak DeRuspandi, S., & Sari, I. M. (2023). Penerapan Rendam Kaki Air Hangat Dalam Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Usia 6-12 Tahun Di Ruang Anggrek RSUD Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Keseha. Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(8), 160–167. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/423>
- Suprapti, A. R., & A.M, L. (2020). Pengaruh Tepid Sponge Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Yang Mengalami Demam di Rumah Sakit Tentara Bhakti Wira Tamtama Semarang. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 5(2), 1–6.
- Syiffani, A. Al, Yuliza, E., & Sarwili, I. (2023). Efektivitas antara Pemberian Baluran Bawang Merah dan Terapi Tepid Water Sponge terhadap Penurunan Demam pada Balita di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes Tahun 2022. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(7), 817–825. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i7.245>
- Tan, E., Braithwaite, I., Mckinlay, C. J. D., & Dalziel, S. R. (2020). Comparison of Acetaminophen (Paracetamol) with Ibuprofen for Treatment of Fever or Pain in Children Younger Than 2 Years: A Systematic Review and Meta-analysis. *JAMA Network Open*, 3(10), 1–15. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.22398>